

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *one group pretest posttest design* dengan metode *quasi experiment* (eksperimen semu). Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* berguna untuk mengamati perbedaan hasil yang terjadi sebelum dan setelah intervensi diberikan pada subjek (Arikunto, 2013) . Meskipun memiliki keterbatasan, desain ini masih dapat memberikan gambaran efek perlakuan dengan analisis yang tepat. Sebagaimana dijelaskan (Sugiyono, 2009), desain *One-Group Pretest-Posttest* melibatkan pengukuran terhadap satu kelompok pada dua kali kesempatan, yaitu sebelum dan setelah perlakuan. Pada desain ini, tidak ada kelompok pembanding (kontrol). Peneliti membandingkan hasil pretest dan posttest untuk menentukan efek perlakuan. Secara skematis, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

O₁ : Pretest (pengukuran sebelum perlakuan)

X : Perlakuan (kegiatan intervensi untuk meningkatkan kecerdasan emosional)

O₂ : Posttest (pengukuran setelah perlakuan)

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni variabel Independen (Bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel Independen (Bebas) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini ialah kecerdasan emosional. Variabel Dependental (Terikat) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. un variabel terikat (Y)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V di UPT SD Negeri 12 Gresik yang beralamat di Jalan Usman Sadar XV No.52, Sukorame, Kec. Gresik, Kab. Gresik, Jawa Timur dengan kode pos 61119. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 di semester ganjil, yaitu dimulai bulan September 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan jumlah keseluruhan dari subjek penelitian, yaitu 24 siswa kelas V UPT SD Negeri 12 Gresik. Penulis dipengaruhi oleh cara pandang Arikunto (2010) bahwa jika seluruh populasi kurang dari 100, maka sebaiknya diambil semuanya dan penelitiannya disebut penelitian populasi, serta jika jumlahnya lebih dari 100 maka sampel diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau bahkan lebih.

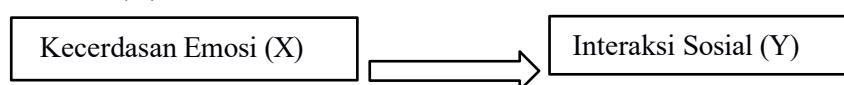
D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2009), variabel penelitian adalah suatu nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. 1. Variabel Bebas (*Independent*) dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi (X). 2. Variabel Terikat (*dependent*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah interaksi sosial (Y).

1. Variabel bebas (X): Kecerdasan Emosi
2. Variabel terikat (Y): Interaksi Sosial



Gambar 3. 1 Variabel Penelitian

E. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data adalah dengan beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai langkah untuk memastikan kelancaran pelaksanaan penelitian. Pertama, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi, angket kecerdasan emosional, dan angket interaksi sosial. Instrumen ini disusun berdasarkan teori yang relevan untuk memastikan keabsahan pengukuran. Selanjutnya, peneliti mengajukan izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian. Sebelum digunakan, instrumen diuji coba pada sampel kecil untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu:

a. Pretest

Peneliti memberikan angket kecerdasan emosional dan angket interaksi sosial kepada siswa untuk mengukur kondisi awal sebelum perlakuan. Pengukuran dilakukan secara individual di ruang kelas dengan durasi sekitar 45 menit. Data yang dikumpulkan dari *pretest* akan menjadi acuan untuk menentukan kondisi awal siswa.

Pemberian Perlakuan (*Treatment*) Pada tahap ini, siswa diberikan perlakuan berupa kegiatan bermain Gobak Sodor yang telah dimodifikasi untuk meningkatkan kecerdasan emosional. Permainan dilakukan dalam tiga sesi yang dilaksanakan selama satu minggu. Setiap sesi berdurasi 60 menit. Selama permainan, siswa dilatih untuk:

- 1) Mengelola Emosi, siswa diajarkan untuk tetap tenang dan tidak mudah frustrasi ketika menghadapi kekalahan atau tekanan selama bermain.
- 2) Berempati, siswa didorong untuk mendukung teman satu tim yang mengalami kesulitan.

- 3) Berkomunikasi Efektif, siswa belajar untuk bekerja sama melalui strategi dan arahan yang jelas dalam tim.
- 4) Menyelesaikan Konflik, siswa dibimbing untuk menyelesaikan perselisihan yang muncul selama permainan secara konstruktif. Setelah setiap sesi permainan, peneliti mengadakan diskusi reflektif dengan siswa untuk mengevaluasi perasaan, pengalaman, dan interaksi sosial yang terjadi selama permainan.

b. Posttest

Setelah seluruh sesi perlakuan selesai, siswa kembali diberikan angket kecerdasan emosional dan angket interaksi sosial yang sama dengan pretest. Pengukuran dilakukan dalam situasi yang sama dengan pretest untuk memastikan konsistensi data. Data posttest ini digunakan untuk mengukur perubahan pada kecerdasan emosional dan interaksi sosial siswa setelah menerima perlakuan.

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dari pretest dan posttest dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data, seperti nilai rata-rata dan standar deviasi. Analisis inferensial dilakukan menggunakan uji t-paired untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan cara ini, peneliti dapat mengevaluasi efek perlakuan secara kuantitatif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah:

1. Pretest dan posttest

Angket tersebut diberikan kepada responden secara langsung Ketika sebelum dan sesudah perlakuan. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan angket kecerdasan emosional dan interaksi sosial sebagai alat pengumpulan data. Pretest untuk mengetahui kemampuan awal dan posttest untuk mengetahui perkembangan hasil perlakuan

2. Dokumentasi

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang dampak kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial serta informasi tentang proses pretest-posttest dan pelaksanaan perlakuan.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010), instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna mempermudah pekerjaan dan menawarkan temuan yang lebih baik, seperti data yang lebih akurat, komprehensif dan sistematis sehingga lebih mudah dianalisis. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket Kecerdasan Emosional

Angket ini digunakan untuk mengukur aspek-aspek kecerdasan emosional seperti pengelolaan emosi, empati, dan kesadaran diri. Dikembangkan berdasarkan teori (Sinwih,2018) yang telah disesuaikan oleh peneliti, kisi-kisi angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Mengenali emosi diri	Kesadaran emosi	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
	Percaya diri	9	10	2
Mengelola emosi	Pengendalian diri	11, 12, 13	14, 15, 16	6
	Sifat-sifat yang dipercaya	17, 18	19, 20	4
	Kewaspadaan dan kehati-hatian	21, 22	23, 24	4
Memotivasi diri sendiri	Dorongan prestasi	25, 26, 27	28, 29, 30	6
Empati	Memahami orang lain	31, 32, 33	34, 35, 36	6
	Mengetahui perbedaan	37	38	2
Membina hubungan	Komunikasi	39	40	2
	Membina hubungan	41	42	2
Jumlah		21	21	42

2. Angket Interaksi Sosial

Mengukur kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya, seperti kerja sama, komunikasi, dan resolusi konflik.

Disusun berdasarkan teori interaksi sosial oleh Sinwih (2018) yang telah disesuaikan oleh peneliti, kisi-kisi angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pedoman Pemilihan Skala Likert

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Keterbukaan	Menerima segala bentuk interaksi dan hubungan	1	2	2
	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan	3	4	2
Empati	Mampu merasakan apa yang dirasakan teman	5, 6	7, 8	4
	Menolong terhadap sesama	9	10	2
Dukungan	Memiliki sikap sportif terhadap sesama	11	12	2
	Memberikan semangat dan apresiasi terhadap teman	13, 14	15, 16	4
Rasa positif	Tidak merendahkan kebudayaan orang lain	17	18	2
	Saling menghargai sesama	19	20	2
Kesamaan	Tidak membedakan kekurangan dan kelebihan sesama	21	22	2
	Memiliki persamaan terhadap sesama	23	24	2
Jumlah		12	12	24

Peneliti menggunakan skala dalam penelitian ini untuk menilai kecerdasan emosional dan interaksi sosial. Pada angket skala yang digunakan yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Berikut ini adalah alternatif jawaban untuk setiap soal, serta skor untuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, yang disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pedoman Pemilihan Skala Likert

Standar Penyekoran/Penilaian	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Pernyataan favorable	4	3	2	1
Pernyataan unfavorable	1	2	3	4

Skor alternatif jawaban skala kecerdasan emosi menggunakan skala Likert.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2008).

Untuk setiap pernyataan favorable dengan alternatif jawaban selalu mendapatkan skor 4, jawaban sering mendapatkan skor 3, jawaban kadang-kadang mendapatkan skor 2, dan jawaban tidak pernah mendapatkan skor 1. Sedangkan untuk pernyataan unfavorable dengan alternatif jawaban selalu mendapatkan skor 1, jawaban sering mendapatkan skor 2, jawaban kadang-kadang mendapatkan skor 3, dan jawaban tidak pernah mendapatkan skor 4.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu prosedur dalam penelitian yang berlangsung setelah semua data yang diperlukan dikumpulkan untuk menjawab masalah yang diselidiki. Ketajaman dan keakuratan instrumen analisis yang digunakan akan mempengaruhi keakuratan kesimpulan yang ditarik. Akibatnya, langkah analisis data merupakan komponen penting dari proses penelitian.

Sugiono (2018) mengatakan bahwa statistik ini sesuai untuk digunakan jika sampel diambil dari populasi tertentu dan prosedur pengambilan sampelnya acak. Ada statistik parametrik dan non-parametrik dalam statistik ini. Penggunaan statistik parametrik dan nonparametrik ditentukan oleh asumsi dan tipe data yang akan digunakan. Banyak asumsi yang harus dipenuhi agar data parametisme menjadi valid. Asumsi utama adalah bahwa data yang diperiksa berdistribusi normal dan homogen. Statistik non-parametrik, misalnya, tidak memerlukan banyak asumsi yang dipenuhi, seperti data terdistribusi secara teratur. Berikut beberapa Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini:

a. Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui validitas tiap butir soal. Selain itu, uji validitas instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah ukuran sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen penelitian pengukur dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2016). Dalam penelitian ini, validitas instrumen bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana angket kecerdasan emosional dan angket interaksi sosial merepresentasikan konsep yang diteliti. Uji validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruksi (*construct validity*)

Validitas isi dan konstruksi dinilai oleh ahli (*expert judgment*) untuk memastikan bahwa butir-butir pertanyaan telah mencakup seluruh aspek kecerdasan emosional (berdasarkan teori Goleman) dan interaksi sosial (berdasarkan teori Soekanto). Ahli memberikan masukan terkait relevansi

dan kejelasan setiap item.

Selain itu dilakukan juga Uji *Pearson Correlation* Item-Total Skor untuk mengukur validitas item dalam suatu instrumen atau kuesioner. Pengujian ini membantu menentukan apakah suatu butir pertanyaan (item) memiliki korelasi yang kuat dengan total skor skala (keseluruhan instrumen). lebih lanjut dengan Validitas konstruksi mengukur sejauh mana suatu instrumen benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud. Uji korelasi item-total membantu memastikan bahwa setiap butir sejalan dengan keseluruhan skala, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu indikator validitas konstruksi, untuk mengestimasi validitas konstruksi item pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *program Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP)*.

Prosedur dalam uji validitas penelitian ini adalah dengan 3 tahap yaitu, pertama penyusunan instrument, instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator yang dikembangkan dari teori kecerdasan emosional dan interaksi sosial. Setelah intrumen di susun tahap selanjutnya adalah validasi intrumen oleh dua atau lebih ahli dalam bidang pendidikan atau psikologi. Ahli memberikan penilaian terhadap setiap item berdasarkan kejelasan bahasa, relevansi, dan tingkat kesulitan. Kriteria yang digunakan dalam menetapkan penilaian dalam penelitian dan pengembangan adalah skala likert.

Tabel 3. 4 Pedoman Pemilihan Skala Likert

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Baik = SB	4
2.	Baik = B	3
3.	Cukup = C	2
4.	Kurang = K	1

Sumber: (Pradana & Mawardi, 2021)

Menurut Sugiyono (2016) rata-rata persentase validasi para ahli setiap komponen dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Perolehan persentase validator (hasil dibulat menjadi bilangan bulat)

$\sum X$ = Jumlah skor setiap kriteria yang dipilih

N = Jumlah skor ideal

Kriteria yang digunakan dalam validasi penelitian media pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Kriteria Validasi Instrumen Ahli

Tingkat Pencapaian	Data Kuantitatif	Keterangan
100% - 81%	Sangat baik = SB	Layak digunakan tanpa revisi
80% - 61%	Baik = B	Layak digunakan dengan revisi
60% - 41%	Cukup Baik = CB	Kurang layak digunakan dan revisi besar
<40 %	Kurang Baik = KB	Tidak layak digunakan

Sumber: Dimodifikasi peneliti (Pramuaji & Munir 2017)

Tahap yang ketiga adalah pengujian instrumen pada siswa. Hasil uji coba digunakan untuk menghitung validitas setiap butir menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus (Sugiyono, 2018):

$$r_{xy} = \frac{N \sum(X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum(X - \bar{X})^2} \cdot \sqrt{\sum(Y - \bar{Y})^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variable X dan Y

N : Jumlah responden

X : Skor setiap butir.

Y : Skor total dari instrumen.

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka *query* dikatakan sah. Mengikuti perhitungan harga r_{xy} , dikonsultasikan dengan momen produk hara r . Jika nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , perangkat uji dianggap sah.

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen penelitian, adalah jika r hitung sama dengan atau lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikan 5%. Jika r hitung diperoleh lebih kecil dari harga r pada tabel taraf signifikan 5%, maka butir instrumen yang dimaksud dikatakan tidak valid. Butir instrumen yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya atau dianggap gugur.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas suatu tes diberikan kepada subjek sama. Secara keseluruhan agar sebuah instrument dapat dipercaya sebagai perangkat informasi yang beragam, kualitasnya yang tidak tergoyahkan harus diukur. Uji ketergantungan dilakukan terhadap butir-butir inkuiri untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen pemeriksaan yang solid, yaitu jika instrumen tersebut digunakan untuk mengkuantifikasi hal-hal yang identik berkali-kali maka akan menghasilkan informasi yang serupa. *Nunnally* mendefinisikan variabel sebagai dapat dipercaya jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2016). Karena skor butir soal tidak nol atau satu, peneliti akan menggunakan rumus reliabilitas Alpha dalam penelitian untuk menilai kehandalan instrumen berdasarkan rumus reliabilitas Alpha adalah (Arikunto, 2013):

Untuk mendukung validitas dan reabilitas instrumen, maka peneliti menggunakan prosedur seleksi item dengan cara menguji karakteristik masing-masing item yang menjadi bagian dari skala pengukuran. Item-item yang tidak memenuhi syarat kualitas tidak diikutkan menjadi bagian dari skala pengukuran. Cara yang dipakai untuk seleksi item dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi item total. Sebagai kriteria pemilihan berdasarkan korelasi item total, digunakan batasan $r_{ix} \geq 0.3$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya pembedanya dianggap memuaskan.

c. Uji normalitas

Uji normalitas instrumen digunakan untuk mengetahui distribusi data penelitian tersebut normal atau tidak. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui data yang akan diperoleh apakah di uji dengan statistic parametrik atau statistic non-parametrik. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* aplikasi JASP.

Hasil perhitungan dikonsultasikan pada tabel taraf kesalahan 5%. Apabila hasil hitung lebih besar dari taraf kesalahan 5% ($p > 0,05$), maka data tersebut berdistribusi normal (Kadir, 2015)

d. Uji hipotesis

Analisis data diartikan sebagai suatu upaya data yang telah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan digunakan sebagai menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian (Sujarweni, 2014:103). Dengan demikian uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kecerdasan emosional dan interaksi sosial siswa setelah diberikan perlakuan.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *t-paired (paired e t-test)*. Pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana yang bertujuan untuk melihat sejauh mana perubahan variable dependen jika nilai dari variabel independen diubah. Penelitian ini menggunakan uji *t-paired* sebagai uji statistik karena data diambil dari satu kelompok yang sama (kelas V di UPT SDN 12 Gresik) dan diukur dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Seluruh proses dari analisis *statistic* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan alat bantu dengan program *Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP)*.

Pengambilan keputusan dalam analisis data ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi. Tingkat signifikansi ini merupakan standar umum dalam penelitian sosial yang menunjukkan batas kemungkinan kesalahan sebesar 5% dalam menolak hipotesis nol. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, sebaliknya jika nilai

signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest.

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional pada interaksi sosial siswa.

H_1 = Terdapat pengaruh kecerdasan emosional pada interaksi sosial siswa.

